PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Ho Aldika Novaldy Sumampow

No. Mahasiswa : 19312376

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Ho Aldika Novaldy Sumampow

19312376

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, terkecuali ringkasan dan kutipan yang telah saya cantumkan sumbernya. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar dan melanggar peraturan perundang-undangan surat-surat dan hak atas kekayaan intelektual, saya setuju Universitas Islam Indonesia mencabut sertifikat sarjana saya.

Yogyakarta, 07 Mei 2024



Ho Aldika Novaldy Sumampow

NIM. 19312376

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperolah gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa peryataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 07 Mei 2024
Penulis,



Ho Aldika Novaldy Sumampow

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama	:	Ho Aldika Novaldy Sumampow
No. Mahasiswa	:	19312376
Program Studi	:	Akuntansi

Yogyakarta, 07 Mei 2024
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
sarjana strata –I di Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia

Nama	:	Ho Aldika Novaldy Sumampow
No. Mahasiswa	:	19312376
Program Studi	:	Akuntansi

Yogyakarta, 07 Mei 2024
Disahkan oleh:

Tim Penguji

Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc
Penguji/Pembimbing Skripsi

Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.
Penguji 1

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah hirabbil 'alamin, atas izin Allah SWT tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya persembahkan karya tulis ini kepada kedua orang tua serta keluarga besar yang selalu mendukung serta mendoakan saya selama penjalanan kuliah hingga penyelesaian tugas akhir. Terima kasih untuk pembimbing saya, Ibu Umi Sulistiyanti, SE., M.Acc, Ak. dalam membimbing saya untuk menyelesaikan karya tulis ini. Yang terakhir saya persembahkan pula kepada teman-teman dan segala pihak yang turut membantu, mendukung, dan menemani proses yang telah saya jalani selama berkuliah sebagai mahasiswa Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.

HALAMAN MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Man Jadda Wajada

“Barang siapa bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil.”

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."
(QS Ar Rad 11)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018 hingga 2021. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress,* sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover* dan *return on asset.* Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sample* sehingga diperoleh sebaanyak 22 perusahaan sampel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id, website IDNFinancial, serta situs resmi masing-masing perusahaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress, debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress, total asset turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* dan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress.*

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Financial Distress*

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of financial ratios on financial distress in tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2021. The dependent variable used in this research is financial distress, while the independent variables used are current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover and return on assets. The sample used in this research was taken using a purposive sample method so that a total of 22 sample companies were studied. This research uses secondary data, while the data sources used in this research use financial report data obtained from www.idx.co.id, the IDNFinancial website, and the official websites of each company. The data analysis method used is logistic regression. The results of this research show that the current ratio has a significant negative effect on financial distress, the debt to equity ratio has a significant negative effect on financial distress, total asset turnover has a significant negative effect on financial distress and return on assets has a significant positive effect on financial distress.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Financial Distress*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul "**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**" dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan baik, yaitu kepada:

1. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSASk selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
3. Segenap dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberi bimbingan serta tauladan sehingga penulis mendapatkan ilmu yang bermanfaat kedepannya.
4. Ibu Umi Sulistiyanti, SE., M.Acc, Ak. selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan kesempatannya dalam membimbing dari awal hingga akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan baik.
5. Keluarga tercinta Bapak Simon Sumampow, Ibu Suparti, Kakak Aldita Pertiwi serta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis dalam penyelesaian laporan tugas akhir.
6. Teman-teman penulis selama perkuliahan yang telah memberikan dukungan, motivasi serta bantuannya dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.

Dalam penyusunan laporan ini tentunya masih terdapat kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu, diharapkan laporan ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan untuk kesempurnaan laporan ini.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta,07 Mei 2024



Ho Aldika Novaldy Sumampow
NIM. 19312376

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN i
HALAMAN JUDUL ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI v
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
HALAMAN MOTTO viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 5
2.1 Landasan Teori 5
2.1.1 *Signaling Teori* (Teori Sinyal) 5
2.1.2 *Financial Distress* 6
2.1.3 *Current Ratio* (Rasio Lancar) 9
2.1.4 *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Terhadap Modal) 10
2.1.5 *Total Asset Turnover* (Rasio Perputaran Total Aset) 12
2.1.6 *Return on Assets* (Rasio Pengembalian Aset) 13
2.2 Penelitian Terdahulu 14
2.3 Hipotesis Penelitian 19

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Financial Distress* 19
2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Financial Distress* 20
2.3.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Financial Distress* 21
2.3.4 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Financial Distress* 21
2.4 Kerangka Berpikir 22
BAB III METODE PENELITIAN 23
3.1 Jenis Penelitian 23
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 23
3.3 Populasi dan Sampel 25
3.3.1 Populasi 25
3.3.2 Sampel 26
3.4 Teknik Pengumpulan Data 27
3.4.1 Jenis Data 27
3.4.2 Sumber Data 28
3.4.3 Metode Pengumpulan Data 28
3.5 Teknik Analisis Data 28
3.5.1 Analisis Deskriptif 28
3.5.2 Modal Regresi Logistik 29
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 32
4.1 Analisis Deskriptif 32
4.2 Modal Regresi Logistik 33
4.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model)* 33
4.2.2 Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test) 36
4.2.3 Koefisiensi Determinasi (*Nagelkarke's R-Square)* 37
4.2.4 Matriks Klasifikasi 37
4.3 Hasil Uji Regresi 38
4.4 Pembahasan 39
4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* 39
4.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* 40
4.4.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Financial Distress* 40
4.4.4 Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Financial Distress* 41

BAB V PENUTUP 42
5.1 Kesimpulan 42
5.2 Keterbatasan Penelitian 42
5.3 Saran 42
5.4 Implikasi Penelitian 43
DAFTAR PUSTAKA 44
LAMPIRAN 1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 22

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Kriteria Nilai Cut Off Model Altman Z-Score 8
Tabel 2. 2 Tabel Kriteria Nilai Cut Off Model Altman Z-Score 8
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu 14
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel 26
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Yang Bergerak di Sektor Pariwisata Periode 2018-2021 26
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....32
Tabel 4.2 Data yang diproses 33
Tabel 4.3 Dependent Variable Encoding 33
Tabel 4.4 Iteration History Block 0.....34
Tabel 4.5 Iteration History Block 1.....34
Tabel 4.6 Omnibus Test of Model Coefficients.....35
Tabel 4.7 Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow's Test).....36
Tabel 4.8 Uji Koefisiensi Determinasi.....37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Daftar Perusahaan Yang Bergerak Pada Sektor Pariwisata 2018 - 2021 1
Lampiran 1.2 Daftar Perhitungan Variabel Independen dan Dependen 2

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan keindahan alam dan budayanya. Keindahan tersebut menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata yang banyak diminati bagi wisatawan domestik bahkan mancanegara. Keragaman budaya dan keindahan alam Indonesia selalu berhasil membuat kagum setiap mata yang melihatnya. Pariwisata telah menjadi kontributor signifikan bagi perekonomian Indonesia, memberikan peluang kerja bagi jutaan orang di sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata

Akan tetapi diakhir tahun 2019, ditemukan sebuah virus bernama Covid-19 yang berasal dari Wuhan, Cina. Semenjak itu Covid-19 menyebar dengan cepat keberbagai negara dan mengguncang dunia termasuk Indonesia. Kemunculan virus Covid-19 memberikan berdampak yang besar bagi berbagai sektor industri, tak terkecuali industri pariwisata di Indonesia. Adanya kebijakan untuk mebambatasi ruang gerak masyarakat berdampak pada banyak destinasi wisata yang ditutup. Akibatnya, industri pariwisata mengalami pukulan berat, dengan penurunan drastis jumlah pengunjung. Banyak bisnis yang terkait dengan pariwisata, mulai dari hotel hingga restoran, terpaksa ditutup atau beroperasi dengan kapasitas terbatas, menyebabkan penurunan ekonomi yang signifikan di negara ini.

Menurut data dari kemenparekraf.go.id, pada tahun pertama pandemi di Indonesia (2020), jumlah pengunjung yang datang ke negara ini turun menjadi sekitar 4,052 juta orang. Angka ini menunjukkan penurunan drastis sekitar 75% dibandingkan dengan jumlah wisatawan tahun sebelumnya. Penurunan ini berdampak signifikan pada pendapatan di sektor pariwisata, yang menurun sekitar Rp 20,7 miliar. Jika berlanjut, kondisi ini bisa memicu kesulitan finansial di berbagai perusahaan pariwisata, yang berdampak pada 12,91 juta karyawan dengan jam kerja berkurang dan pendapatan menurun. Selain itu, sekitar 939 ribu orang kehilangan pekerjaan karena perusahaan mengalami krisis keuangan. Pandemi Covid-19 memiliki dampak besar pada sektor pariwisata, memengaruhi perusahaan serta karyawan dalam industri ini. Dalam beberapa kasus, perusahaan terpaksa menutup operasional mereka secara permanen karena krisis finansial. Financial distress yang dialami perusahaan pariwisata bisa berdampak buruk pada ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat yang bergantung

pada industri ini.*Financial distress* merupakan tahapan kesulitan secara financial yang dialami oleh perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan (Kristanti, 2019). Kondisi ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti penurunan pendapatan, biaya operasional yang tinggi, atau masalah manajemen. *Financial distress* dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menjalankan operasionalnya secara normal, bahkan bisa berujung pada kebangkrutan.

Financial Distress dapat diprediksi menggunakan berbagai rasio keuangan. Menurut Fahmi (2015), rasio keuangan berguna untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan. Salah satu jenis rasio keuangan adalah rasio likuiditas, yang menunjukkan hubungan antara aset lancar dan utang lancar yang harus dilunasi perusahaan dalam waktu singkat (Ardiyos, 2015). Dengan kata lain, rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami financial distress. Sebaliknya, jika rasio likuiditas rendah, risiko financial distress meningkat karena perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Nafiyatul Ulya Susilo & Suwaidi (2022), Oktariyani (2019), Sulastri & Zannati (2018), serta Nurhayati et al. (2021), menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress perusahaan. Di sisi lain, penelitian oleh Septiani et al., (2021), Marbun & Malau (2022), Oktaviani & Yanthi (2022), dan Damajanti et al. (2021), menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap financial distress. Para peneliti yang disebutkan sebelumnya menggunakan rasio *Current Ratio* sebagai indikator likuiditas

Selain rasio likuiditas, rasio profitabilitas juga bisa digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Semakin besar laba atau keuntungan perusahaan maka perusahaan tersebut bisa dikatakan aman dan terhindar dari kondisi *financial distress*, begitupun sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat menghasilkan laba atau keuntungan seperti yang diharapkan, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayar hutang dan kewajiban lainnya, sehingga besar kemungkinan perusahaan akan mengalami *Financial Distress.* Penelitian (Nafiyatul Ulya Susilo & Suwaidi, 2022), (Septiani et al., 2021), (Marbun & Malau, 2022), (Damajanti et al., 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian (Dahruji & Muslich, 2022),

(Nurhayati et al., 2021), (Oktaviani & Yanthi, 2022) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas dengan *financial distress* di suatu perusahaan. Peneliti terdahulu yang disebutkan diatas menggunakan *Return on Assets* sebagai indikator profitabilitas.

Rasio keuangan yang selanjutnya adalah rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya baik jangka pendek dan jangka panjangnya. Jika perusahaan tidak mempu memenuhi seluruh kewajibannya maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami *Financial Distress.* (Sulastri & Zannati, 2018), (Damajanti et al., 2021) menyatakan bahwa rasio *leverage* atau solvabilitas ini berpengaruh terhadap *financial distress,* berbanding terbalik dengan penelitian (Nafiyatul Ulya Susilo & Suwaidi, 2022), (Oktariyani, 2019), (Septiani et al., 2021), (Nurhayati et al., 2021), (Oktaviani & Yanthi, 2022) menunjukkan bahwa rasio *leverage* atau solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Peneliti terdahulu menggunakan proksi *Debt of Equity Ratio*.

Rasio yang keempat adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektivitasan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik jugaa perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya. Namun, jika perusahaan tidak dapat mengelola asset yang dimilikinya maka penjualan perusahaan tersebut kemungkinan tidak dapat mencapai target yang diharapkan, sehingga perusahaan kemungkinan akan mengalami *Financial Distress.* Penelitian (Nafiyatul Ulya Susilo & Suwaidi, 2022), (Oktariyani, 2019) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian (Sulastri & Zannati, 2018) menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap financial distress. Peneliti terdahulu menggunakan proksi *Total Asset Turnover*.

Dengan menggunakan *current ratio* (rasio lancar), *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap modal), *total asset turn over* (rasio perputaran total aset), dan *return on asset* (rasio pengembalian aset) memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dan meminimalisir risiko terjadinya *financial distress*. Berdasarkan penjelasan diatas dan juga dengan adanya perbedaan hasil dari peneliti terdahulu, peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut menjadi penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio

Keuangan terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi dasar dalam menarik rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*?
2. Apakah *Return on Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*?
4. Apakah *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini, antar lain:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*
2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Financial Distress*
3. Pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap *Financial Distress*
4. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Financial Distress*

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Teori* (Teori Sinyal)

Signaling Theory, atau teori sinyal, pertama kali diusulkan oleh Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan pentingnya laporan keuangan dalam menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal, baik positif maupun negatif. Jika sinyal yang diberikan positif, biasanya ada peningkatan dalam volume perdagangan saham perusahaan. Namun, jika sinyalnya negatif, volume perdagangan saham perusahaan bisa menurun. Dalam teori ini, manajemen perusahaan sebagai pihak internal mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan. Informasi yang diberikan oleh manajemen sangat penting karena dapat mempengaruhi keputusan investasi investor yang mungkin ingin membeli saham perusahaan

Penggunaan *Signaling Theory* berkaitan dengan *Return on Assets* (ROA) atau tingkat *profitabilitas.* ROA memberikan informasi tentang keuntungan perusahaan yang dihitung sebagai persentase dari pengembalian aset perusahaan. Ketika ROA menunjukkan angka yang tinggi, ini memberikan sinyal positif kepada investor karena mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik, sehingga investor lebih cenderung untuk menanamkan dana dan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Signaling Theory berhubungan dengan *Current Ratio* atau rasio likuiditas, karena semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin kuat sinyal positif yang diberikan kepada investor. Ini juga menandakan bahwa perusahaan mampu mengatasi masalah hutangnya; semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar peluang perusahaan untuk melunasi dan mengatasi masalah utangnya.

Teori *Signaling* berhubungan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio *leverage*, karena DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur jumlah dana yang berasal dari hutang. Semakin tinggi penggunaan hutang menunjukkan kemungkinan perusahaan kesulitan untuk membayar hutang tersebut. Semakin rendah tingkat DER maka akan memberikan sinyal positif bagi investor.

Teori *Signaling* berhubungan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) atau rasio aktivitas, karena semakin tinggi nilai TATO maka akan menjadi sinyal positif bagi investor karena perusahaan mampu mendapatkan keuntungan ketika rasio aktivitasnya tinggi. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

2.1.2 *Financial Distress*

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah situasi dimana suatu bisnis menghadapi tekanan secara financial karena faktor-faktor seperti kinerja buruk, kurangnya pendapatan selama beberapa periode, dan tidak mampu membayar hutangnya (Nuristya, 2022). Situasi ini dapat terjadi ketika arus kas yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban yang harus segera diselesaikan, seperti pembayaran hutang atau bunga pinjaman. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk melakukan tindakan yang korektif dan tepat agar tetap bisa bertahan ditengah kesulitan keuangan yang dihadapi (Arifin, 2018). Kondisi keuangan yang buruk atau tidak mampunya perusahaan dalam mengelola keuangannya yang mengakibatkan kebangkrutan dapat menimbulkan kerugian besar pada setiap pihak yang ikut serta dalam pengembangan ekonomi secara keseluruhan (Mirza & Rasheed, 2022). Akan tetapi, *financial distress* tidak selalu menjadi bencana bagi sebuah perusahaan. Sebaliknya, kondisi tersebut dapat dijadikan sebagai indikator awal bagi perusahaan untuk mengatasi masalah yang muncul dimasa depan. Dalam hal ini, *financial distress* dapat dilihat sebagai bentuk "sistem peringatan awal" bagi perusahaan untuk mempersiapkan diri dan mengambil tindakan yang tepat (Arifin, 2018).

Financial distress dibagi menjadi 4 kategori yang menggambarkan seberapa parah perusahaan dalam menghadapi krisis keuangan (Fahmi, 2014):

1) Kategori A, yang merupakan kategori paling parah, menandakan bahwa perusahaan berada diambang kebangkrutan atau pailit. Dalam situasi ini, perusahaan dapat melaporkan status kebangkrutan ke pengadilan dan menyerahkan kendali atas urusan perusahaan kepada pihak luar.
2) Kategori B menandakan bahwa perusahaan menghadapi tingkat keparahan yang cukup tinggi dan harus mencari solusi realistis untuk menyelamatkan aset yang dimilikinya. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menjual beberapa sumber daya yang dimiliki atau melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan lain. Namun, dalam

mempertimbangkan keputusan ini, perusahaan harus memperhitungkan berbagai dampak dan risiko yang mungkin terjadi

3) Kategori C (Sedang): Perusahaan masih berpeluang untuk diselamatkan dengan menambahkan dana tambahan dari berbagai sumber internal maupun eksternal. Akan tetapi, perusahaan wajib untuk merombak pedoman dan konsep manajemennya serta merekrut tenaga ahli baru yang kompeten untuk mengendalikan dan menyelamatkan perusahaan. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan laba perusahaan.
4) Kategori D (Rendah): Perusahaan menghadapi fluktuasi keuangan yang sementara dikarenakan keadaan internal dan eksternal. Kondisi ini hanya sementara dan bisa segera diatasi dengan menggunakan dana cadangan atau sumber keuangan yang telah dialokasikan sebelumnya guna menanggulangi permasalahan tersebut.

Menurut (Kristanti, 2019), ada dua faktor yang bisa memicu perusahaan menghadapi *financial distress*, antara lain:

1) Faktor internal perusahaan sendiri bisa menjadi pemicu kesulitan keuangan, contohnya kurang memdainya kualitas dan kuantitas dari sumber daya manusia, produk yang dihasilkan tidak bisa memuaskan harapan pelanggan, ketidak sesuaian dalam penetapan harga, perusahaan tidak fleksibel dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi dan lingkungan, efektifitas pemasaran rendah dan distribusi tidak memadai. Semua faktor ini dapat menurunkan penjualan perusahaan, bahkan membuat produk mengalami kerusakan dan menimbulkan kerugian yang besar. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan pengelolaan internal dengan baik guna menghindari kemungkinan terjadinya *financial distress* dan dapat mempertahankan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Efek dari *financial distress* tak hanya sekedar memperkeruh kondisi financial perusahaan, tapi juga memunculkan efek lain seperti penilaian yang buruk mengenai terhadap efisiensi dari manajemen perusahaan, pemutusan hubungan kerja karyawan kunci, pemasok menolak memberikan pinjaman, serta kreditor yang enggan memberikan kredit.
2) Faktor eksternal yang memicu kondisi *financial distress* (Kristanti, 2019). Masalah sosial budaya dilingkungan sekitar dapat membuat sebuah perusahaan kesulitan menyesuaikan diri, sehingga berpotensi menyebabkan kegagalan bisnis. Kondisi ekonomi makro seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan regulator juga dapat menjadi pemicu

financial distress. Selain itu, teknologi baru yang tidak segera diadopsi dan regulasi legal yang ketat seperti kuota ekspor dan impor juga bisa berdampak pada kesehatan keuangan perusahaan. Bahkan kejadian bencana alam yang tak terdugapun dapat memicu kondisi *financial distress* yang merugikan.

Financial distress dalam sebuah perusahaan bisa dilihat dari beberapa indikator (Sari et al., 2019), antara lain:

1) Indikator dari pihak internal perusahaan antara lain penurunan dari volume penjualan, penurunan kemampuan dalam memperoleh keuntungan dan sangat bergantung pada utang.
2) Indikator dari pihak eksternal perusahaan, contohnya jatuhnya deviden, penurunan laba secara terus menerus, PHK massal, dan penurunan harga pasar

Financial distress dapat dihitung menggunakan Teori "Altman's Z-score". Pendekatan Z-score menyimpulkan bahwa efesiensi sektor yang berbeda tidak dapat diperiksa, dibandingkan, dan digeneralisasikan dengan model perkiraan tunggal (Mirza & Rasheed, 2022). Model perhitungan ini dapat diimplementasikan kepada perusahaan manufaktur maupun perusahaan non manufaktur. Berikut rumus persamaannya:

$$Z = 6{,}56X1 + 3{,}26X2 + 6{,}72X3 + 1{,}05X4$$

Keterangan:

Z : *distress and bankrupty index*
X1 : *working capital total asset*
X2 : *retained earning / total asset*
X3 : *earning before interest and taxes / total asset*
X4 : *market value of equity / book value of debt*

Dalam memprediksi *financial distress* dapat ditentukan berdasarkan nilai *cut off*. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tabel Kriteria Nilai Cut Off Model Altman Z-Score

Sumber: Ginting (2017)

Tabel 2. 2 Tabel Kriteria Nilai Cut Off Model Altman Z-Score

Kriteria	**Nilai Z**
Perusahaan sehat dan tidak mengalami *financial distress*	Z > 2,99
Perusahaan rawan mengalami *financial distress* (*grey area*)	1,81 < Z < 2,99

Kriteria	Nilai Z
Mengalami *financial distress*	Z < 1,81

2.1.3 *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio adalah bagian dari rasio likuiditas. *Current ratio* merupakan indikator dalam melakukan penilaian kemampuan dari sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Menurut (Sugeng, 2017), *Current Ratio* merupakan ukuran kuantitatif yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang harus segera dibayar dengan melalui aset lancar. Perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar menjadi dasar dari Indikator. Nilai *current ratio* yang semakin besar akan menandakan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya. Oleh karena itu, rasio ini menjadi salah satu ukuran paling umum yang dipakai oleh para investor dan kreditor guna mengetahui sehat atau tidaknya keuangan suatu perusahaan

Mengetahui seberapa besar *current ratio* yang ideal bagi suatu perusahaan bisa menjadi hal yang cukup sulit, terutama karena setiap jenis usaha memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Namun, sebagai pedoman umum, *current ratio* sebesar 200% atau 2,00 dapat dianggap sebagai indikator yang baik dan dapat diterima (Ginting, 2017). Nilai tersebut menggambarkan dalam posisi aman untuk jangka pendek dan seringkali menjadi patokan yang memuaskan bagi sebuah perusahaan. Meskipun *current ratio* tidak memiliki aturan yang mutlak mengenai besaran yang harus dijaga oleh perusahaan, memiliki *current ratio* yang mencukupi dapat membantu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dan memberikan kepercayaan bagi investor dan kreditur. Sehingga, perusahaan perlu memahami kondisi dan kebutuhan finansialnya sendiri serta melakukan analisis yang cermat guna mengetahui tingkat *current ratio* yang sesuai dengan situasinya.

Current ratio menjadi rasio yang penting dan harus diperhatikan dalam perusahaan. Hal ini tidak lain untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Biasanya perusahaan dengan jumlah kewajiban lancar dibanding aset lancarnya, cenderung mengalami kesulitan likuiditas saat kewajiban lancarnya telah jatuh tempo

Dalam menghitung besaran *current ratio* dapat melakukan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rumus umum yang dipakai dalam menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Jumingan dalam (Ginting, 2017), terdapat faktor-faktor yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi *current ratio.* Diantaranya:

1) Keberadaan surat-surat berharga yang bisa dijual dengan cepat dapat mempengaruhi *current ratio.*
2) Memperhatikan tingkat pengumpulang piutang.
3) Memperhatikan tingkat perputaran persediaan juga berperan penting dalam menentukan ukuran *current ratio.*
4) Melakukan membandingkan aset lancar dan utang lancar juga harus diperhatikan.
5) Percatatan pos-pos beserta jumlah rupiahnya.
6) Melakukan perbandingan dengan rasio industri

2.1.4 *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Terhadap Modal)

Debt to Equity Ratio atau DER adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan menggunakan modalnya (Silanno, Glousa Lera & Loupatty, 2021). *Debt to equity ratio* adalah indikator keuangan yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi struktur keuangan suatu perusahaan. DER memberi gambaran tentang seberapa perusahaan mampu dalam membiayai kewajiban-kewajibnnya dengan memakai ekuitas yang dimilikinya. Apabila nilai *debt to equity* rendah, mangindikasikan besarnya presentase dari pendanaan perusahaan yang diberikan oleh para pemegang saham. Hal tersebut mengartikan bahwa perusahaan memiliki struktur keuangan yang stabil dan risiko baik untuk debitur adalah kurang dari 0,5. Akan tetapi hal tersebut bukan menjadi hal yang mutlak karena setiap industri memiliki ketentuan masing-masing

Debt to equity ratio juga memiliki risiko yang perlu diperhatikan, yaitu nilai rasio yang teralu tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan terlalu bergantung pada pinjaman dan memiliki beban bunga yang tinggi, yang bisa memberi pengaruh pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang cukup untuk membayar kembali utangnya. *Debt to equity ratio* digunakan dalam menilai besarnya proporsi modal yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini akan memberikan informasi

seberapa besar ketergantungan perusahaan pada pihak kreditor dalam membiayai kegiatan operasionalnya (Hery, 2016).

Untuk mengetahui nilai dari *Debt to equity ratio* dapat membandingkan total kewajiban dengan modal. Dalam menghitungnya, rumus umum yang digunakan untuk menghitung *Debt to equity ratio* adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

Menurut (Halim, 2015), terdapat faktor-faktor yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi *debt to equity ratio*, antara lain:

1) Risiko binis: Risiko bisnis yang tinggi cenderung membuat perusahaan mengambil lebih banyak hutang untuk mendanai operasionalnya. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan yang lebih besar agar dapat memperluas operasionalnya, meskipun dengan cara yang lebih berisiko. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki risiko bisnis rendah akan berusaha untuk meminimalkan penggunaan utang guna menghindar dari risiko kebangkrutan.
2) Posisi perpajakan perusahaan: Perusahaan dengan posisi perpajakan yang kuat dapat memanfaatkan keuntunagn pajak dengan mengambil lebih banyak hutang untuk meminimalkan beban pajak. Namun, perusahaan dengan posisi perpajakan yang lemah cenderung menghindari hutang karena tidak dapat memanfaatkan keuntungan pajak secara signifikan.
3) Fleksibilitas keuangan: Perusahaan dengan tingkat fleksibilitas yang kuat pada keuangannya dapat mempertahankan tingkat hutang yang lebih tinggi karena dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya. Sebaliknya, perusahaan dengan fleksibilitas keuangan yang lemah cenderung menghindari hutang karena tidak bisa membayar kewajibannya.
4) Struktur aset: Struktur aset perusahaan juga mempengaruhi *debt to equity ratio*. Perusahaan dengan aset yang mudah dijual atau dijadikan jaminan (seperti tanah atau bangunan) cenderung meminimalkan penggunaan hutang karena dapat memanfaatkan aset tersebut sebagai jaminan dalam pengajuan pinjaman. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur aset

yang kurang likuid (seperti mesin atau peralatan) cenderung mengambil lebih banyak hutang untuk mendanai investasi aset tersebut.

5) Tingkat pertumbuhan: Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat akan cenderung membutuhkan sumber pendanaan yang lebih besar untuk memperluas operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan tersebut cenderung mengambil lebih banyak hutang untuk mendanai kebutuhan pendanaanya. Akan tetapi jika, perusahan memiliki tingkat pertumbuhan rendah cenderung meminimalkan penggunaan hutang karena tidak memerlukan sumber pendanaan yang besar

2.1.5 *Total Asset Turnover* (Rasio Perputaran Total Aset)

Total Asset Turnover Ratio adalah rasio keuangan yang biasa dipakai dalam melakukan evaluasi seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva miliknya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah penjualan yang dihasilkan oleh setiap unit aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila nilai *Total Asset Turnover Ratio* tinggi, akan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan

(Hery, 2015) menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* adalah sebuah rasio penting yang dipergunakan dalam mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh penjualan dari total aset miliknya. Hal ini mengartikan, *Total Asset Turnover Ratio* dapat mempermudah manajer dalam memahami seberapa besar penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total aset perusahaan. *Total Asset Turnover Ratio* juga mempermudah dalam melakukan evaluasi tingkat efektifitas perusahaan. Evaluasi ini menunjukkan seberapa optimal perusahaan dalam menggunakan asetnya guna mendapatkan hasil penjualan yang maksimal. Nilai total aset yang rendah atau perputaran yang rendah mengisyaratkan bahwa masih banyak aset yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh perusahaan untuk menciptakan penjualan

Untuk mengetahui nilai dari *Total Asset Turnover Ratio* dapat dilakukan dengan membandingkan total kewajiban dengan modal. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *Total Asset Turnover Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{Total\ Aset}$$

Selain itu ada faktor-faktor yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) menurut Jumingan (2014:128):

1) Pendapatan (Penjualan): dalam menghitung laba, pendapatan merupakan komponen yang utama. Oleh karena itu konsep pencatatan dan penilaian pendapatan dan beban dapat memberi pengaruh pada kualitas dari laporan keuangan.
2) Total aset: termasuk uang kas, dana lain, atau sumber daya lain yang dimaksudkan dapat dikonversikan menjadi kas atau dijual, dan dimanfaatkan dalam jangka waktu yang wajar (biasanya satu tahun).
3) Aktiva tetap: adalah aset yang berwujud, yang berumur relatif panjang dan dipergunakan secara normal selama lebih dari satu tahun, dan tidak diperoleh dengan maksud tujuan untuk dijual.

2.1.6 *Return on Assets* (Rasio Pengembalian Aset)

Menurut Hery (2015) Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan laba. ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berdasarkan seberapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap aset yang dimiliki (Hery, 2016). ROA juga dikenal sebagai Return on Investment (ROI) atau Return on Total Assets, dan dianggap sebagai rasio penting untuk menilai profitabilitas perusahaan. Dengan menghitung ROA, perusahaan dapat menentukan seberapa sukses mereka dalam menghasilkan keuntungan di masa lalu dan juga membuat perkiraan tentang kinerja mereka di masa depan. Aset yang dimaksud dalam ROA mencakup semua sumber daya perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing yang telah dikonversi menjadi aset untuk mendukung keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, ROa adalah indikator penting bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan, memastikan kesuksesan, dan menjaga keberlanjutan bisnis mereka.

Return on assets (ROA) sering digunakan oleh pihak manajemen untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan potensi laba yang dapat dihasilkan dari

setiap aktiva yang dimilikinya. Namun, nilai ROA juga harus dipertimbangkan dengan cermat dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai ROA, seperti tingkat bunga, pajak, dan nilai aset yang terdaftar di neraca

Untuk mengetahui nilai dari *return of asset* (ROA) dapat melakukan perbandingan total kewajiban dan modal. Rumus umum yang digunakan untuk menghitung *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut (Alpi & Gunawan, 2018), *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor utama yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Hal tersebut antara lain:

1) Pertama, tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi atau yang lebih dikenal dengan sebutan *turnover of operating assets.*
2) Kedua, profit margin yang menunjukkan besarnya keuntungan operasi dalam bentuk presentase dari penjualan bersih. Dalam hal ini, profit margin sangat penting untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. Dengan memahami kedua faktor ini, perusahaan dapat meningkatkan ROA mereka dan memastikan kelangsungan bisnis yang baik di masa depan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Susilo, Nafiyatul Ulya dan Suwaidi, Rahman Amrullah (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: *Financial Distress* Variabel Independen: Rasio Profitabilitas (NPM), Rasio Aktifitas (TAT), Rasio Solvabilitas (DR), dan Rasio Likuiditas (CR)	*Profitability Ratio*, seperti *Net Profit Margin* (NPM), dan rasio aktivitas, seperti *Total Asset Turnover* (TAT), berkontribusi untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, rasio

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
				solvabilitas, seperti *Debt Ratio* (DR), dan rasio likuiditas, seperti *Current Ratio* (CR), tidak dapat memberikan kontribusi dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Oktayani, Amanda (2019)	Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO, EBITDA Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Financial Distress Variabel Independen : Current Ratio, DER, TATO, dan EBITDA	TATO dan EBITDA berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*, sedangkan *Current Ratio* dan DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*, dan juga *Current Ratio*, DER, TATO dan EBITDA berpengaruh secara stimulan terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3	Septiani, Tasya Andhita, Sistiwantini , Tri dan Murtatik, Sri (2021)	Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Financial Distress Variabel Independen : Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas	Likuiditas dan Profitabilitas mempengaruhi secara signifikan *financial distress*, sedangkan Leverage tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
4	Dahruji dan Muslich, Ayuna Amalia (2022)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2019	Variabel Dependen: Financial Distress Variabel Independen : Profitabilitas, Return of Assets (ROA), Return of Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM)	ROA dan ROE tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sementara NPM berpengaruh negatif terhadap *financial distress*
5	Sulastri dan Zannati (2018)	Prediksi Financial Distress Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Manufaktur	Variabel Dependen: Financial Distress Variabel Independen : Current Ratio, Total Assets Turnover, Total Debt to Equity dan Net Profit Margin	Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan *Debt to Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*
6	Marbun, Bill Serahan dan Malau, Harman (2022)	The Effect of Profitability and Liquidity on Financial Distress in The Sub Sector Property Listed on The Exchange Stock Indonesia (IDX) in 2018	Variabel Dependen: Financial Distress Variabel Independen : Profitability dan Liquidity	Profitabilitas dan Likuiditas secara signifikan mempengaruhi *Financial Distress*, serta terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap kesusahan keuangan
7	Dwi Nurhayati, Riana R Dewi, Rosa Nikmatul Fajri (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Industri Food And Beverages di	Variabel Dependen: Financial Distress Variabel Independen :	*Profitability, Leverage* dan *Liquidity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*,

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Profitability, Leverage, Liquidity dan Cash Flow	sedangkan *Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*
8	Fefianti Dwi Putri Oktaviani, Merlyana Dwinda Yanthi (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress di Masa Pandemi Covid-19	Variabel Dependen: Financial Distress Variabel Independen : Profitability, Liquidity, dan Leverage	*Profitability* dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan *Liquidity* berpengaruh negatif terhadap kondisi *Financial Distress*
9	Anita Damajanti, Hasnita Wulandari, Rosyati (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Financial Distress Variabel Independen : Profitability, Liquidity, Leverage, Aktivitas dan Sales Growth	Secara parsial, rasio *profitability, liquidity, leverage* dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* Secara stimulan, semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*
10	Linda Agustine (2018)	The Effect of Financial Rations on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company	Variabel Dependen: Financial Distress Variabel Independen : Current Ratio, The Retained Earnings before interest and tax to total assets, earning before interest and tax to	*Earning before interest* and *tax to total assets* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan *current ratio, retained earnings to total assets, debt to assets ratio* dan *total asset*

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
			total asset, return on equity, debt to assets ratio, dam total assets turnover	*turnover* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan
11	Sayed Momin Hashemi (2020)	The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress	Variabel Dependen: Financial Distress Variabel Independen : Liquidity, Leverage, Profitability	*Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return of Assets* berpengaruh terhadap *Financial Distress*
12	Risa Arifiana (2021)	The Effect of Financial Ratios in Predicting Financial Distress in Manufacturing Companies	Variabel Dependen: Financial Distress Variabel Independen : Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Likuiditas, Leverage	Profitabilitas dan Rasio Aktivitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*
13	Roni Setiawan dan Yunita Fitria (2020)	Pengaruh *debt ratio ,current ratio* dan *return on assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia	Variabel Dependen: *Financial Distress* Variabel Independen: *Debt ratio, current ratio dan return on assets*	*Debt ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *current ratio dan return on assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress
14	Listyorini Wahyu Widati	Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan *Return on Equity* untuk memprediksi kondisi *Financial*	Variabel Dependen: *Financial Distress* Variabel Independen: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio,*	*Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan variable *Debt to Equity Ratio*

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		Distress	*Return on Equity*	berpengaruh positif terhadap *financial distress*, dan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *financial distress.*
15	Erniyati Caronge, Raznilawati, Z. Mursida	Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	Variabel Dependen: *Financial Distress* Variabel Independen: *Return on Asset* dan *Return on Equity*	*Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. hasil mengungkapkan bahwa rasio yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya *Financial Distress*. Selanjutnya hasil analisis (ROA) dan (ROE) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Financial Distress.*

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Financial Distress*

Keputusan keuangan yang dibuat oleh perusahaan pada masa lalu dapat berdampak besar pada likuiditas mereka Baik dalam bentuk aset atau kas, keputusan tersebut akan menciptakan kewajiban pembayaran dimasa depan yang harus dipenuhi. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio lancar, yaitu *Current Ratio* (CR), yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Sebuah perusahaan dianggap mampu membayar kewajiban lancar tepat waktu apabila mereka memiliki lebih banyak aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar. Akan tetapi, apabila

pengelolaan kewajiban jangka pendek tidak diatur dengan baik, maka perusahaan akan kesulitan membayar kewajiban lancar pada saat ditagih. Hal ini dapat menyebabkan masalah yang lebih besar, seperti jumlah utang yang lebih besar dari jumlah aktiva, dan akhirnya mengalami kesulitan keuangan karena tidak memiliki uang tunai untuk memnuhi kewajiban mereka. Oleh karena itu, *current ratio* (CR) bukan hanya merupakan alat untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahan, tetapi juga menjadi indikator penting untuk mengevaluasi keputusan keuangan yang dibuat di masa lalu.

Current Ratio (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membayar utang lancarnya dengan menggunakan aset yang mereka miliki. Hal ini mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* yang bisa merugikan perusahaan. Namun, sebaliknya jika CR perusahaan rendah, maka perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* karena kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Hal ini didukung oleh penelitian Roni Setiawan dan Yunita Fitria (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas (*current ratio*) mempengaruhi secara negatif signifikan *financial distress*

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*

2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Financial Distress*

Rasio solvabilitas adalah indikator penting untuk menilai kinerja perusahaan dan mengetahui seberapa besar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt equity ratio* (DER) digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas, yaitu seberapa besar modal sendiri dapat menjamin seluruh hutang perusahaan. Jika perusahaan memiliki banyak utang untuk dijadikan modal, maka nilai kewajiban perusahaan akan lebih besar daripada nilai aset, sehingga rasio solvabilitas akan lebih tinggi. Semakin tinggi nilai DER, menandakan bahwa semakin besar pendanaan yang disediakan perusahaan. Hal tersebut juga diimbangi dengan semakin besar risiko yang dihadapi karena perusahaan harus membayar kewajiban yang lebih besar. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan tingkat pendanaan yang lebih besar dan memberikan batasan pengamanan yang lebih besar bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penurunan nilai aset

Perusahaan yang mengandalkan utang untuk membiayai kegiatannya dapat berisiko besar, terutama jika utang yang dimiliki melebihi modalnya. Semakin banyak utang yang dimiliki

perusahaan, semakin besar pula kewajiban bunga yang harus ditanggung, sehingga berpotensi mengalami kesulitan dalam membayarnya dimasa depan. Jika tidak diimbangi dengan pemasukan yang cukup, perusahaan berisiko mengalami *financial distress* yang dapat membahayakan keberlangsungan bisnisnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Sulastri & Zannati, 2018) yang mununjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *financial distress*

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*

2.3.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Financial Distress*

Total Asset Turnover adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan aset yang dimilikinya. Nilai TATO dapat menghasilkan penjualan dengan aset yang dimilikinya. Nilai TATO dapat mempermudah manajer dalam memahami seberapa besar penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total aset perusahan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya. Hal tersebut memperkecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress.* Begitupula sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik, maka sulit bagi perusahaan untuk mencapai tingkat penjualan yang diharapkan, dan hal ini dapat mengarah pada kondisi *financial distress* yang membahayakan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian (Oktariyani, 2019) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *financial distress*

H3: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Financial Distress*

2.3.4 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Financial Distress*

Salah satu rasio yang bisa dipakai untuk memprediksi apakah sebuah perusahaan dalam kondisi *financial distress* adalah *Return on Asset* (ROA), ROA adalah salah satu dari rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan gambaran dari kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Selain itu, *Return on Asset* (ROA) juga sering digunakan

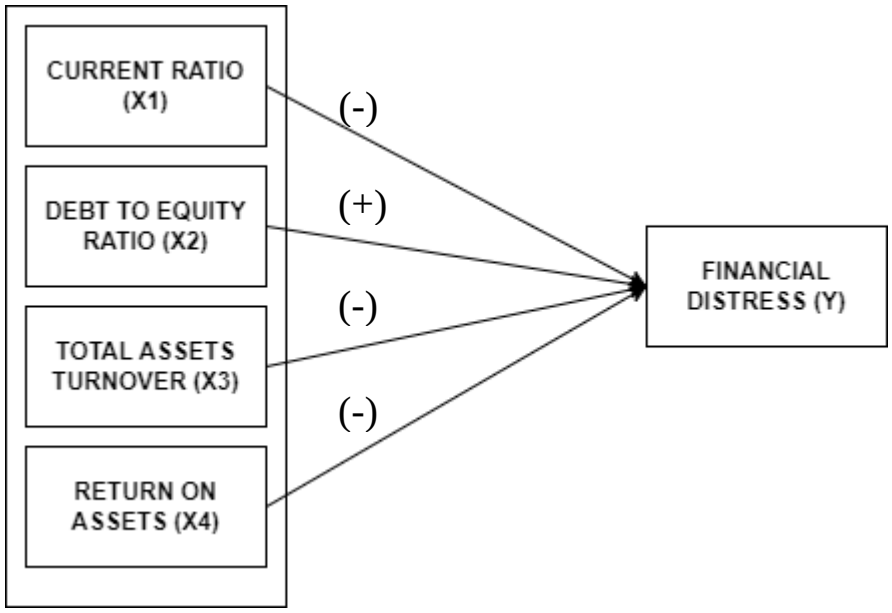
oleh pihak manajemen untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aktiva yang dimilikinya

Perusahaan dapat dikatakan mampu dalam menghasilkan laba yang cukup untuk mendanai kegiatan bisnisnya serta membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi jika nilai ROA dari perusahaan tersebut tinggi. Sebaliknya, jika ROA rendah, maka besar kemungkinan perusahaan sedang dalam kondisi *financial distress* dan mengalami kesulitan untuk membayar hutang dan kewajiban lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian (Septiani et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas (*return on asset*) ditemukan adanya berpengaruh secara negatif signifikan *financial distress*

H4: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraiahubungan antar variabel, maka pada penelitian ini digunakan variabel dependen *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover,* dan *return on asset.* Sedangkan *financial distress* yang berperan sebagai variable independen. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Keysha, 2019), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Cooper & Schindler, Pamela, 2013) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif mencoba mengukur sesuatu yang tepat.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan unutk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengembangkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa dimaksud membuat kesimpulan secara umum (sugiono, 2022). Dengan penggunaan metode penelitian deskriptif kuantitatif, bertujuan agar dapat menggambarkan secara faktual dan sistematis fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti dengan cara pengumpulan data, pengolahan, menganalisis, dan interpretasi data dalam pengujian hipotesis secara statistik.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut (Keysha, 2019), operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel dibutuhkan sebagai alat menentukan jenis dan indikator variabel yang terkait dalam penelitian. Dalam proses ini, ditentukan skala pengukuran pada setiap variabel sehingga pengujian pada hipotesis dengan alat bantu dapat dilakukan dengan benar.

Variabel penelitian adalah suatu sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (sugiono, 2022). Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen dan dependen. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel:

1) Variabel Dependen

Variabel dependen atatau sering disebut variabel terikat, merupakan variabel yang tak berdiri sendiri dan variabel ini dipengaruhi oleh variabel indepenen. Pada penelitian ini *financial Distress* berperan sebagai variabel terikat (dependen variabel). *Financial distress* adalah situasi di mana suatu perusahaan mengalami tekanan keuangan karena faktor-faktor seperti kinerja buruk, kurangnya pendapatan selama beberapa periode, dan tidak mampuan membayar hutangnya (Nuristya, 2022). *Financial distress* dihitung menggunakan rumus "Altman Z-score" berikut:

$$Z = 0{,}717X1 + 0{,}847X2 + 3{,}107X3 + 0{,}42X4$$

Keterangan:

Z : *distress and bankruptcy index*

X1 : *working capital/total asset*

X2 : *retained earning/total asset*

X3 : *earning before interest and taxes/total asset*

X4 : *market value of equity/book value of debt*

Hasil dari perhitungan tersebut akan dikalsifikasikan menjadi dua kategori, yaitu:

0 = terjadi *financial distress*

1 = tidak terjadi *financial distress*

2) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Berikut penjelasan dari variabel independen:

a) *Current Ratio* (X1)

Current Ratio menurut (Sugeng, 2017) merupakan ukuran kuantitatif yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang harus segera dibayar dengan melalui aset lancar. Rumus dalam menghitung *current ratio (CR)* adalah:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

b) *Debt to Equity Ratio* (X2)

Debt to Equity Ratio atau *DER* adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan

menggunakan modalnya (Silanno, Glousa Lera & Loupatty, 2021). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan membiayai kewajiban-kewajibannya dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimilikinya. Rumus dalam menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Modal}$$

c) *Total Asset Turnover* (X3)

(Hery, 2015) menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* atau rasio perputaran total aset merupakan sebuah rasio penting yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini merupakan salah satu rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Untuk menghitung *Total Asset Turn Over (TATO),* dapat digunakan rumus berikut:

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

d) Return on Asset (X4)

Return on Asset merupakan rasio penting dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut (Hery, 2015), *Return on Asset* atau *ROA* merupakan sebuah rasio yang menjukkan seberapa besar kontribusi aset perusahaan untuk memperoleh laba. Untuk menghitung *Return on Asset,* dapat digunakan rumus berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiono, 2022). Dalam penelitian populasi digunakan sebagai alatuntuk memperoleh iformasi atau kesimpulan tentang karakteristikdari kelompok besar melalui sampel yang diambil dari kelompok tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah perusaan yang

bergerak pada sektor pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Jumlah dari populasi dari penelitian ini yaitu 46 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi, karena sampel merupakan sebagian dari populasi maka sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki populasi (Azwar, 2014:79). Penarikan jumlah sampel yang layak didasarkan oleh pendapat Roscoe dalam Sugiyono (2015:131), dengan jumlah sampel sebesar 30 sampai 500.

Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Metode purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel yang representatif berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria perusahaan yang menjadi sampel dipilih dengan hati-hati berdasarkan tujuan penelitian. Berikut kriteria-kriteria yang ditentukan dalam memilih sampel:

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang bergerak pada sektor pariwisata yang terdaftar di BEI	46
2.	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021	26
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2018-2021	22
Total perusahaan yang dijadikan sampel		22
Tahun pengamatan		4
Jumlah data (Total perusahaan yang dijadikan sampel × Tahun pengamatan)		88

Berdasarkan **Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel,** dapat diketahui bahwa ada 22 perusahaan yang bergerak di sektor pariwisata yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berikut daftar 22 perusahaan yang berperan sebagai sampel pada penelitian ini:

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Yang Bergerak di Sektor Pariwisata Periode 2018-2021

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.	AKKU

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
2.	PT Artha Securities Tbk.	ARTA
3.	PT Bayu Buana Tbk.	BAYU
4.	PT Fast Food IndonesiaTbk.	FAST
5.	PT Island Consepts Indonesia Tbk.	ICON
6.	PT Intikeramik Alam Sari Tbk.	IKAI
7.	PT Indonesian Paradise Property Tbk.	INPP
8.	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	JGLE
9.	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.	JIHD
10.	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	JSPT
11.	PT MNC Land Tbk.	KPIG
12.	PT Mas Murni IndonesiaTsbk.	MAMI
13.	PT MAB Boga Adiperkasa Tbk.	MAPB
14.	PT Andalan Perkasa Abadi Tbk.	NASA
15.	PT Panorama Sentrawisata Tbk.	PANR
16.	PT Destinas Tirta Nusantara Tbk.	PDES
17.	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	PJAA
18.	PT Pudjiadi & Sons Tbk.	PNSE
19.	PT Red Planet Indonesia Tbk.	PSKT
20.	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk.	PTSP
21.	PT Pudjiadi Prestige Tbk.	PUDP
22.	PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk.	SHID

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Berdasarkan sifatnya data yang digunakaan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif mengandalkan angka-angka dan rasio-rasio dalam laporan keuangan sebagai sumber data. Data ini dikumpulkan dari rentang periode 2018-2021. Setelah terkumpul, data tersebut kemudian diolah menjadi rasio-rasio yang akan digunakan dalam analisis penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sebelumnya oleh orang lain, dan tersedia dalam bentuk yang siap digunakan (Wahyuni, 2020). Dalam hal ini, data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan yang bergerak pada sektor pariwisata terdaftar di BEI periode 2018-2021. Dalam menggunakan data sekunder, peneliti dapat memanfaatkan informasi yang sudah ada dengan lebih efisien dan ekonomis, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya dalam pengumpulan data.

3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data pada penelitian ini, digunakan dua metode pengumpulan data. Yang pertama, digunakan metode dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dari benda tertulis, seperti laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya, seperti www.idx.co.id, website IDNFinancial, dan situs resmi masing-masing perusahaan. Dengan metode ini, diharapkan data yang diperoleh bisa lebih akurat dan dapat dipercaya. Yang kedua, digunakan metode studi pustaka sebagai sumber data dengan mengkaji berbagai referensi literatur, seperti jurnal, artikel ilmiah, dan buku-buku referensi lainnya, yang relevan dan mendukung penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang melibatkan penyusunan dan pengolahan data agar mendapatkan interpretasi dari data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data, diantaranya:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang akan dianalisis. Analisis ini akan meringkas poin-poin data sehingga peneliti akan terbantu dalam memahami bagaimana karakterstik dari variabel dependen dan variabel independen, serta memperkirakan distribusi data. Analisis deskriptif juga akan membatu dalam mendeskrisipkan data yang diamati secara transparan, lebih spesifik, dan juga mendalam.

3.5.2 Modal Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik yang mampu menguji apakah terdapat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya. Teknik ini dapat membantu dalam melakukan uji hipotesis dan memprediksi seberapa besar keterikatan variabel X dan variabel Y (Ghozali, n.d.). Ada dua macam analisis regresi logistik yaitu regresi logistik biner (dikotomi) dan regresi logistik multinominal. Pada penelitian ini digunakan jenis analisis regresi logistik biner. Regresi logistik biner adalah jenis variabel dependen memiliki dua keungkinan nilai (dikotomi) dan tidak bersifat numerik (Sarwono, 2013). Variabel dependen pada penelitian ini dikategorikan menjadi dua kategori yaitu 0 (mengalami *financial distress*) dan 1 (tidak mengalami *financial distress*). Untuk melakukan analisis regresi logistik dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain:

1) Menilai Kesuluruhan Model (*Overall Fit Model)*

Dalam menilai keseluruhan model regresi logistik, digunakan uji *Overall fit model*. *Overall fit model* merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi ada atau tidaknya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel depeden. Statistik yang digunakan untuk menilai hal ini berdasarkan fungsi *Likehood. Likehood* L adalah probabilitas dari model yang dihipotesiskan, apakah model tersebut dapat menjelaskan data input dengan baik (Ghozali, 2018:332). Dalam menguji keseluruhan model, digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0: Model yang dihipotesiskan dengan fit data

H_a: Model yang dihipotesiskan tanpa dengan fit data

Dalam menguji H_0 dan alternatif, L ditransformasikan menjadi *-2log likehood*. Kualitas model dapat diketahui dengan membandingkan nilai -2LL awal dan -2LL pada langkah selanjutnya. Berikut kriteria dalam perbandingannya (Ghozali, 2018:333):

a. Model regresi yang digunakan baik jika nilai *-2logL* mengalami penurunan (*-2LL block number* = 0 lebih > *-2LL block number* = 1)
b. Model regresi yang digunakan baik jika nilai *-2logL* mengalami kenaikan (*-2LL block number* = 0 lebih < *-2LL block number* = 1)

2) Uji Kelayakan Model (*Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test)*

Dalam analisis regresi logistik dilakukan uji kelayakan model dengan uji *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh

mana data empiris cocok atau sesuai dengan model. Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai *chi square.* Dalam pengujian ini, hipotesis nol (H_0) adalah data empiris cocok dengan model atau tidak (Ghozali, 2018). Berikut indikator dalam penilaian kecocokan Hipotesis:

a. Jika nilai *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama atau kurang dari 0,05; maka H_0 akan ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dan nilai observasi, sehingga model tidak dapat memprediksi nilai observasi dengan baik.
b. Jika nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05; maka H_0 akan diterima, dan model dianggap dapat memprediksi nilai observasi dengan baik atau cocok dengan data observasi. Oleh karena itu, *Goodness of Fit Test* model dapat digunakan untuk menentukan apakah model cocok atau tidak dengan data observasi.

3) Koefisiensi Determinasi (*Nagelkarke's R-Square)*

Nagelkarke's R-Square adalah koefisien determinasi yang berperan sebagai alat untuk menggambarkan proporsi dari variabel bebas (Sarwono, 2013:149). Analisis ini yang serupa dengan *R Square* pada regresi berganda, yang memberikan informasi tentang besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Nagelkarke's R-Square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell*, agar nilai tersebut dapat bervariasi antara 0 sampai dengan 1. Ketikan nilai *Nagelkarke's R-Square* mendekati angka 0, artinya variabel yang digunakan kurang mampu dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan nilai *Nagelkarke's R-Square* mendekati angka 1, artinya variabel yang digunakan dapat memberikan informasi-informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabilitas dari variabel dependen secara akurat (Ghozali, 2018:333).

4) Matriks Klasifikasi

Analisis regresi logistik biner merupakan teknik stattistik yang digunakan untuk mempelajari korelasiantara satu atau lebih variabel risiko (Variabel Prediktor) dengan sebuah variabel respon biner, yang mengukur probabilitas atau kemungkinan terjadinya suatu kejadian. Analis regresi logistik tidak memerlukan adanya uji asumsi. Halini dikarenakan variabel dependen adalah variabel biner atau hanya memiliki dua nilai saja. Selain itu fungsi regresi logistik menggunakan funsi logistik untuk memodelkan hubungan antara variabel prediktor dan variabel respon yang tidak memerlukan asumsi homogenitas varian. Berikut merupakan persamaan dari analisis regresi logistik:

$$Ln\frac{p}{1-p} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_nx_n + \varepsilon$$

Keterangan:

$Ln\frac{p}{1-p}$: Logaritma probablilitas perusahaan mengalami *financial distress*

P : *financial distress probability*

A : konstanta

B : koefisien regresi

x_1 : *Current Ratio*

x_2 : *Debt to Euity Ratio*

x_3 : *Total Asset Turnover*

x_4 : *Return On Asset*

E : *Error*

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis variabel-variabel yang digunakan, diperoleh hasil deskriptif data untuk variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover,* dan *Return of Assets* sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics							
	N	***Range***	***Minimum***	***Maximum***	***Mean***	***Std. Deviation***	***Variance***
X1	88	9.20618	0.00042	9.20660	2.0599090	1.92641941	3.711
X2	88	138.96142	0.05449	139.01591	2.4319884	14.76605301	218.036
X3	88	2.95165	0.00015	2.95180	0.4272698	0.64138894	0.411
X4	88	0.73363	-0.25747	0.47616	-0.0024085	0.08716894	0.008
Y	88	118.65915	0.49350	119.15265	4.8633647	12.55701483	157.679
Valid N (listwise)	88						

Tabel 4.1 memberikan rincian karakteristik sampel, menunjukkan statistik deskriptif seperti jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Dari tabel ini, diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan adalah 88. Berikut adalah informasi mengenai setiap variabel berdasarkan tabel 4.1:

- **Current Ratio (X1)** memiliki nilai minimum 0,00042, nilai maksimum 9,20660, nilai rata-rata 2,0599090, dan standar deviasi 1,92641941.
- **Debt to Equity Ratio (X2)** menunjukkan nilai minimum 0,05449, nilai maksimum 139,01591, rata-rata 2,4319884, dan standar deviasi 14,76605301.
- **Total Asset Turnover (X3)** memiliki nilai minimum 0,00015, nilai maksimum 2,95180, nilai rata-rata 0,427298, dan standar deviasi 0,64138894.
- **Return on Assets (X4)** memiliki nilai minimum -0,25747, nilai maksimum 0,47616, nilai rata-rata -0,0024085, dan standar deviasi 0,08716894.

- **Z-Score (Y)** memiliki nilai minimum 0,49350, nilai maksimum 119,15265, rata-rata 4,8633647, dan standar deviasi 12,55701483.

Angka-angka ini memberikan gambaran tentang berbagai karakteristik dari variabel yang dianalisis.

4.2 Modal Regresi Logistik

Dalam penelitian ini jumlah data yang diproses sebanyak 88 (N=88). Kelengkapan data yang diproses sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data yang diproses

Unweighted Cases[a]		**N**	***Percent***
Selected Cases	***Included in Analysis***	88	100.0
	Missing Cases	0	0.0
	Total	88	100.0
Unselected Cases		0	0.0
Total		88	100.0

Pada penelitian ini, variabel Y memiliki dua kategori: perusahaan yang mengalami financial distress diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami financial distress diberi nilai 0. Keterangan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 *Dependent Variable Encoding*

Original Value	**Internal Value**
Perusahaan yang tidak mengalami financial distress	0
Perusahaan yang mengalami financial distress	1

4.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model)*

Statistik yang digunakan untuk menilai hal ini berdasarkan fungsi *Likelihood. Likelihood* L adalah probabilitas dari model yang dihipotesiskan, apakah model tersebut dapat menjelaskan data input dengan baik (Ghozali, 2018). Dalam menguji keseluruhan model, digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model yang dihipotesiskan dengan fit data

H_a : Model yang dihipotesiskan tanpa dengan fit data

Dalam menguji H_0 dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2*log likelihood*. Kualitas model dapat diketahui dengan membandingkan nilai -2LL awal dan -2LL pada langkah selanjutnya (Ghozali, 2018). Berikut kriteria dalam perbandingannya:

- Model regresi yang digunakan baik jika nilai -2logL mengalami penurunan (-2*LL block number* = 0 lebih > -2*LL block number* = 1)
- Model regresi yang digunakan baik jika nilai -2logL mengalami kenaikan (-2*LL block number* = 0 lebih > -2*LL block number* = 1)

Berikut ini hasil pengujian metode *Likehood L* dengan menggunakan software SPSS:

Tabel 4.4 *Iteration History Block 0*

Iteration History[a,b,c]			
Iteration		-2 Log likelihood	*Coefficients*
			Constant
Step 0	1	121.994	0.000

Tabel 4.5 *Iteration History Block 1*

Iteration History[a,b,c,d]							
Iteration		**-2 Log likelihood**	***Coefficients***				
			Constant	**X1**	**X2**	**X3**	**X4**
Step 1	1	64.060	1.999	-0.520	-0.022	-2.023	4.373
	2	42.600	3.659	-1.036	-0.037	-4.049	10.124
	3	29.363	5.850	-1.710	-0.061	-7.003	18.028
	4	19.423	8.593	-2.435	-0.235	-11.595	26.025
	5	10.927	12.766	-3.468	-0.859	-18.319	30.935
	6	6.725	18.423	-4.922	-1.449	-27.527	40.543
	7	4.232	26.002	-6.873	-2.402	-39.362	51.925
	8	2.017	36.570	-9.469	-5.664	-52.000	57.345
	9	0.725	48.910	-12.451	-10.715	-64.119	68.274
	10	0.268	62.152	-15.711	-15.283	-78.728	82.887
	11	0.101	76.287	-19.232	-19.619	-95.115	98.053
	12	0.038	90.981	-22.906	-23.938	-112.446	113.422
	13	0.014	106.058	-26.679	-28.298	-130.371	128.817
	14	0.005	121.404	-30.521	-32.702	-148.729	144.263

Iteration History[a,b,c,d]							
Iteration		**-2 Log likelihood**	***Coefficients***				
			Constant	**X1**	**X2**	**X3**	**X4**
	15	0.002	136.936	-34.408	-37.135	-167.427	159.873
	16	0.001	152.595	-38.326	-41.585	-186.399	175.734
	17	0.000	168.341	-42.265	-46.042	-205.583	191.862
	18	0.000	184.143	-46.217	-50.504	-224.923	208.214
	19	0.000	199.984	-50.178	-54.967	-244.368	224.729
	20	0.000	215.849	-54.145	-59.432	-263.882	241.350

Berdasarkan tabel 4.4 *Iteration History Block Number* = 0 adalah sebesar 121.994. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka seperti yang ada pada *Block Number* = 1 Nilai -2 *log likelihood block number* = 1 mengalami penurunan menjadi sebesar 0.000. Penurunan -2 *log likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil uji *Overall Model* menggunakan *software* SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.6 *Omnibus Test of Model Coefficients*

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	***df***	***Sig.***
Step 1	Step	121.994	4	0.000
	Block	121.994	4	0.000
	Model	121.994	4	0.000

Dengan regresi logistic, menguji signifikansi simultan menggunakan nilai *chi square* dari selisih antara -2 *log likelihood* sebelum variabel independent masuk model dan -2 *log likelihood* setelah variabel independen masuk model. Pengujian ini disebut dengan pengujian *Maximum likelihood.* Yang artinya CR, DER, TATO dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena nilai p value *chi square* sebesar 0.000 < 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kondisi *financial distress* dapat diprediksi oleh variabel rasio keuangan CR, DER, TATO dan ROA.

4.2.2 Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana data empiris cocok atau sesuai dengan model. Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai *chi square.* Dalam pengujian ini, hipotesis nol (H_0) adalah data empiris cocok dengan model atau tidak (Ghozali, 2018). Berikut indikator dalam penilaian kecocokan hipotesis:

- Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama atau kurang dari 0,05; maka (H_0) akan ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dan nilai observasi, sehingga model tidak dapat memprediksi observasi dengan baik.
- Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05; maka (H_0) akan diterima, dan model dianggap dapat memprediksi nilai observasi dengan baik atau cocok dengan data observasi.

Berikut hasil uji kelayakan model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)* menggunakan *software* SPSS :

Tabel 4. 7 Uji Kelayakan Model *(Hosmer and Lemeshow's Test)*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	*Chi-square*	df	Sig.
1	0.000	6	1.000

Menurut Tabel 4.7, hasil Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow's Test) menunjukkan nilai Chi-square sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 1,000, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti tidak ada perbedaan signifikan antara data estimasi dari model regresi logistik dengan data observasi. Dengan demikian, model ini dianggap sesuai dengan data atau "fit," dan (H_0) diterima. Artinya, model tersebut dapat digunakan untuk prediksi karena tidak ada perbedaan signifikan antara hasil observasi dan hasil prediksi berdasarkan model.

4.2.3 Koefisiensi Determinasi (*Nagelkarke's R-Square)*

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen tehadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisiensi determinasi (*Nagelkarke's R-Square)* menggunakan *software* SPSS:

Tabel 4.8 Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	0.742[a]	0.550	0.529	0.345

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa model memiliki nilai sebesar 0.529. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0.529 atau 52.9%. Sementara 47.1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen yang dibahas dalam penelitian ini.

4.2.4 Matriks Klasifikasi

Berikut merupakan persamaan dari analisis regresi logistik:

$$Ln\frac{p}{1-p} = a + b_1\,x_1 + \ b_2x_2 + \ b_3\,x_3 + b_4\,x_4 + \ \varepsilon$$

Tabel 4.9

Variables in the Equation									
		B	**S.E.**	**Wald**	**df**	**Sig.**	**Exp(B)**	**95% C.I.for EXP(B)**	
								Lower	***Upper***
Step 1[a]	X1	-54.145	1631.767	0.001	1	0.974	0.000	0.000	.
	X2	-59.432	2601.768	0.001	1	0.982	0.000	0.000	.
	X3	-263.882	14676.371	0.000	1	0.986	0.000	0.000	.
	X4	241.350	47718.353	0.000	1	0.996	6.561	0.000	.
	Constant	215.849	6373.600	0.001	1	0.973	5.522		

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi logistik, sebagai berikut:

$$Ln\frac{p}{1-p} = 215.849 - 54.145\,x_1 - 59.432\,x_2 - 263.882\,x_3 + 241.350\,x_4$$

4.3 Hasil Uji Regresi

Untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan analisis regresi logistik. Berikut merupakan hasil dari analisis regresi logistik yang diolah menggunakan *software* SPSS:

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.000	0.064		31.055	0.000
	X1	-0.130	0.020	-0.498	-6.605	0.000
	X2	-0.006	0.003	-0.163	-2.203	0.030
	X3	-0.506	0.059	-0.645	-8.501	0.000
	X4	1.093	0.431	0.190	2.537	0.013

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1) Hasil konstanta sebesar 2.000 menunjukkan besarnya nilai variabel independent (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Asset)* sama dengan 0 maka nilai *financial distress* yang terjadi ialah 2.000
2) Nilai dari koefisien *Current Ratio* (X1) sebesar 0.020, menunjukkan jika setiap perubahan *Current Ratio* (X1) sebesar 1 maka akan menaikkan *financial distress* sebesar 0.020 begitupun sebaliknya. Dilihat dari hasil sinifikansi variabel independent X1 sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05. Maka X1 memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress.* Diketahui juga nilai koefisiensi regresi X1 adalah negatif yaitu -0.130. Hal ini menunjukkan variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh negative terhadap *Financial Distress.* Dengan demikian Hipotesis 1 diterima.
3) Nilai dari koefisien *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0.003, menunjukkan jika setiap perubahan X2 sebesar 1 maka akan menaikkan *financial distress* sebesar 0.003 begitupun sebaliknya. Dilihat dari hasil signifikansi variabel independent X2 sebesar 0.030 yang artinya lebih kecil dari 0.05. Maka X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress.* Diketahui juga nilai koefisiensi regresi X2 adalah negative yaitu -0.006. Hal ini menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh negative terhadap *financial distress.* Dengan demikian Hipotesis 2 gagal diterima

4) Nilai dari koefisien *Total Asset Turnover* (X3) sebesar 0.059, menunjukkan jika setiap perubahan X3 sebesar 1 maka akan menaikkan *financial distress* sebesar 0.059 begitupun sebaliknya. Dilihat dari hasil signifikansi variabel independent X3 sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05. Maka X3 memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress.* Diketahui juga nilai koefisiensi regresi X3 adalah negative yaitu -0.506. Hal ini menunjukkan variabel *Total Asset Turnover* (X3) berpengaruh negative terhadap *financial distress.* Dengan demikian Hipotesis 3 diterima
5) Nilai dari koefisien *Return on Asset* (X4) sebesar 0.431, menunjukkan jika setiap perubahan X4 sebesar 1 maka akan menaikkan *financial distress* sebesar 0.431 begitupun sebaliknya. Dilihat dari hasil signifikansi variabel independent X4 sebesar 0.013 yang artinya lebih kecil dari 0.05. Maka X4 memiliki pengaruh terhadap *financial distress.* Diketahui juga nilai koefisiensi regresi X4 adalah positif yaitu 1.093. Hal ini menunjukkan variabel Return on Asset (X4) berpengaruh positif terhadap *financial distress.* Dengan demikian hipotesis 4 gagal diterima

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Current ratio adalah bagian dari rasio liabilitas. *Current ratio* merupakan indikator dalam melakukan penilaian kemampuan dari sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Menurut (Sugeng, 2017: 53) *Current Ratio* merupakan ukuran kuantitatif yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang harus segera dibayar dengan melalui aset lancar.

Dilihat dari hasil penelitian, menunjukkan nilai *current ratio* lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan *Current Ratio* terhadap *Financial Distress. Current ratio* berpengaruh negatif dikarenakan nilai koefisiensi regresi *current ratio* adalah negatif yaitu -45.145. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulasti dan Zannati (2018) dan Ardian dkk (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress.* Tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari Aisyah dkk (2017) menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress.*

4.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Debt to Equity Ratio atau DER adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan menggunakan modalnya (Rahmawati dan Suryono dalam Silano, 2021). *Debt to equity ratio* adalah indikator keuangan yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi struktur keuangan suatu perusahaan. DER memberi gambaran tentang seberapa perusahaan mampu dalam membiayai kewajiban-kewajibnnya dengan memakai ekuitas yang dimilikinya

Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan nilai *debt to equity ratio* lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distres,* ini berarti bahwa ketika nilai *debt to equity ratio* meningkat, risiko *financial distress* menurun. Hal ini bisa terjadi dalam konteks tertentu di mana utang digunakan secara efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan, sehingga mengurangi risiko kesulitan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widati & Pratama (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negative terhadap *financial distress,* akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sulastri dan Zannati (2018) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress.*

4.4.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Financial Distress*

Total Asset Turnover Ratio adalah rasio keuangan yang biasa dipakai dalam melakukan evaluasi seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva miliknya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah penjualan yang dihasilkan oleh setiap unit aset yang dimiliki oleh perusahaan

Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan nilai *total asset turnover* lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan *total asset turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress.* Semakin tinggi nilai *total asset turnover* artinya semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga perusahaan dapat mencapai tinggak penjualan yang diharapkan dan hal ini memperkecil kemungkinan terjadinya *financial distress.* Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulastri dan Zannati (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negative terhadap *financial distress*.

4.4.4 Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Financial Distress*

Return on Asset atau ROA merupakan sebuah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset perusahaan untuk memperoleh laba. *Return on asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan berapa banyak keuntungan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap aset yang dimiliki perusahaan (Hery, 2016:193).

Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan nilai *return on asset* lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress.* Semakin tinggi nilai *return on asset* maka kemungkinan terjadinya *financial distress* juga meningkat dikarenakan penggunaan aset atau *leverage* yang agresif, pendapatan yang tidak berkelanjutan, atau ketergantungan pada aset yang berisiko tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Caronge dkk (2022) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *financial distress,* akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Septiani dkk (2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negative terhadap *financial distress.*

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover* dan *return on asset* terhadap *financial distress.* Hasil dari penelitian yang diambil dari 22 data perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dapat disimpulkan bahwa :

1. *current ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*
2. *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*
3. *total asset turnover* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*
4. *return on asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan kalimat yang berutujuan untuk menjelaskan bahwa penelitian yang dikerjakan oleh peneliti masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Berikut merupakan keterbatasan penelitian ini:

1. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan return on asset* hanya dapat menjelaskan 52.9% dari faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan, sementara 45% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata dengan hanya menggunakan periode observasi selama 4 tahun sehingga tidak bisa mencakup pada perusahaan yang bergerak diluar bidang pariwisata.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen yain lainnya dalam memprediksi *financial distress* yang belum digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat melihat variabel apa saja yang dapat mempengaruhi *financial distress.*
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel penelitian yang berbeda yang belum digunakan pada penelitian ini dan menambah periode observasi sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik dan hasil yang lebih bervariasi.

5.4 Implikasi Penelitian

1. Perusahaan

   Untuk mencegah perusahaan mengalami financial distress dan kesulitan membayar kewajiban keuangan yang sudah jatuh tempo, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi apakah mereka berada dalam kondisi financial distress atau tidak. Metode dan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi alat untuk memprediksi financial distress dalam perusahaan.

2. Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor yang ingin menanamkan saham ke perusahaan-perusahaan dengan metode dan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai aspek dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan. Sehingga para investor dapat memilih perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan dalam keadaan baik.

3. Kreditor

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sebelum memberikan pinjaman, dengan metode dan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai aspek dalam memprediksi *financial distress.*

DAFTAR PUSTAKA

Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). *Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan*. *17*(2), 1–36.

Ardiyos. (2015). *Kamus Standar Akuntansi*.

Arifin, A. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.

Caronge, E., Raznilawati, R., & Mursida, M. (2022). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub. Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Humano: Jurnal Penelitian, 13*(1), 15–26. https://doi.org/10.33387/humano.v13i1.4263

Cooper, D. R., & Schindler, Pamela, S. (2013). *Business Research Methods*.

Dahruji, D., & Muslich, A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah Periode 2018 – 2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *9*(3), 388–400. https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp388-400

Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Solusi*, *19*(1), 29–44. https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2998

Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

Ghozali. (n.d.). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.

Ginting, M. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress. *Jurnal Manajemen*, *3*(2), 37–44.

Halim. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis. Edisi Pertama.* (Edisi Pert). Mitra Wacana Media.

Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. PT. Grasindo.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Grasindo.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.

Keysha, A. (2019). *Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Penerima Pajak*. 20–36.

Kristanti. (2019). *Financial Distress Teori dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*.

Marbun, B. S., & Malau, H. (2022). The Effect of Profitability and Liquidity on Financial Distress in The Sub Sector Property Listed on The Exchange Stok Indonesia (IDX) in 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(1), 642.

https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1816

Mirza, B. K., & Rasheed, F. (2022). Controlling Bankruptcy: An Early Warning Signal Model. *Gmjacs*, *12*(1), 12. https://doi.org/10.59263/gmjacs.12.01.2022.221

Nafiyatul Ulya Susilo, & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan sektor Pertanian yang Terdaftar di Burda Efek Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *9*(1), 106–114.

Nurhayati, D., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Industri Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *5*(1), 59. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.197

Nuristya, E. &. (2022). The Role of Audit Report Lag in Mediating the Effect of Auditor Switching and Financial Distress on Financial Statement Fraud. *Journal of Sustainable Innovation in Business and Economics, 6(2), 165-184.*

Oktariyani, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO dan EBITDA Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, *14*(1), 111–125. https://doi.org/10.30630/jam.v14i1.89

Oktaviani, F. D. P., & Yanthi, M. D. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress di masa pandemi covid-19. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(9), 4193–4203. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1560

Sari, I. P., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan yang Terdapat di BEI Tahun 2016-2018 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *9*(2), 191–202.

Sarwono, J. (2013). *12 Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi*. Alex Media Komputindo.

Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, *9*(1), 100–111. https://doi.org/10.31846/jae.v9i1.335

Silanno, Glousa Lera & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor

Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, *2*(07), 85–109. https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/482

Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*.

sugiono, yusuf. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Issue January).

Sulastri, E., & Zannati, R. (2018). Prediksi financial distress dalam mengukur kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, *1*(1), 27–36. https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.17

Wahyuni, M. (2020). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* (Issue Mi).

Widati, L. W., & Pratama, B. A. (2015). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity, to Predict Financial Distress Conditions. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank*, 1–13.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Daftar Perusahaan Yang Bergerak Pada Sektor Pariwisata 2018 - 2021

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.	AKKU
2.	PT Artha Securities Tbk.	ARTA
3.	PT Bayu Buana Tbk.	BAYU
4.	PT Fast Food IndonesiaTbk.	FAST
5.	PT Island Consepts Indonesia Tbk.	ICON
6.	PT Intikeramik Alam Sari Tbk.	IKAI
7.	PT Indonesian Paradise Property Tbk.	INPP
8.	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	JGLE
9.	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.	JIHD
10.	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	JSPT
11.	PT MNC Land Tbk.	KPIG
12.	PT Mas Murni IndonesiaTsbk.	MAMI
13.	PT MAB Boga Adiperkasa Tbk.	MAPB
14.	PT Andalan Perkasa Abadi Tbk.	NASA
15.	PT Panorama Sentrawisata Tbk.	PANR
16.	PT Destinas Tirta Nusantara Tbk.	PDES
17.	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	PJAA
18.	PT Pudjiadi & Sons Tbk.	PNSE
19.	PT Red Planet Indonesia Tbk.	PSKT
20.	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk.	PTSP
21.	PT Pudjiadi Prestige Tbk.	PUDP
22.	PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk.	SHID

Lampiran 1.2 Daftar Perhitungan Variabel Independen dan Dependen

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Current Ratio (X1)	Debt to Equity Ratio (X2)	Total Asset Turnover (X3)	Return on Asset (X4)	Financial Distress (Y)	
1	PT Anugrah Kagum Karya Utama Tbk	AKKU	2018	2.701809683	0.430965224	0.099937016	0.008970871	2.616497162	1
			2019	0.747021425	0.594647074	0.023146519	0.47616332	1.311185261	1
			2020	0.318391929	0.227999455	0.285717212	0.012012808	1.314171307	1
			2021	0.15464375	0.554598109	0.004175941	0.166811981	0.663659848	1
2	PT Artha Securities Tbk	ARTA	2018	7.769410515	0.17378678	0.202563051	0.017369629	6.354523386	0
			2019	7.073065427	0.177882939	0.195246772	0.001432573	5.82928816	0
			2020	9.095778748	0.130843563	0.083529471	-0.028429035	6.880083733	0
			2021	8.750514115	0.157136069	0.105871861	-0.032075408	6.722685071	0
3	PT Bayu Buana Tbk	BAYU	2018	1.83218795	0.788334226	2.608533719	0.049504216	10.10690388	0
			2019	1.895854243	0.861938084	2.951799571	0.058205758	11.28507673	0
			2020	2.073833648	0.739653944	0.796392823	0.001797563	4.588573095	0
			2021	2.059245086	0.611648498	0.66795636	0.09090141	4.108064009	0
4	PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST	2018	1.904943051	0.940737803	2.01274579	0.099274742	8.457945648	0
			2019	1.648469717	1.051544013	1.969748752	0.053726834	8.215185209	0
			2020	1.037776332	1.989531421	1.29872997	-0.120047287	6.413952899	0
			2021	0.865841398	2.869704707	1.360868982	-0.09207085	7.24099834	0
5	PT Island Consept Indonesia Tbk	ICON	2018	1.906622262	0.933094269	0.500953531	0.079133212	3.747077577	0
			2019	2.650067806	0.543470123	0.550694834	0.092884439	4.110438126	0
			2020	1.991023122	0.512834327	0.387474345	0.018747651	3.073691056	0
			2021	2.046075561	0.518682041	0.378967274	-0.000912929	3.083427758	0
6	PT Intikeramik Alam Sari Tbk	IKAI	2018	0.468945995	0.660953713	0.008434208	0.053315996	0.944659877	1
			2019	0.787329454	0.481134749	0.062263621	-0.052829001	1.143301241	1
			2020	0.479825053	0.527748415	0.07204073	-0.058400227	0.990339924	1
			2021	0.874028573	0.586368021	0.149863025	-0.046291891	1.569514025	1
7	PT Indonesian Paradise Property Tbk	INPP	2018	1.030935153	0.598750923	0.110614168	0.017645219	1.597411749	1
			2019	2.427222848	0.261900737	0.112668274	0.260471479	2.421607053	1
			2020	3.711369327	0.326585465	0.051853742	-0.063148476	3.072256911	0
			2021	3.404742577	0.529452844	0.048901412	-0.002515042	3.040527356	0

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Current Ratio (X1)	Debt to Equity Ratio (X2)	Total Asset Turnover (X3)	Return on Asset (X4)	Financial Distress (Y)	
8	PT Graha Andrasentra Properties Tbk	JGLE	2018	4.105047674	0.691477619	0.017608953	-0.003034472	3.582437264	0
			2019	4.203328008	0.693071441	0.015707883	-0.003971621	3.647954003	0
			2020	2.580878755	0.622302698	0.026561557	-0.033681417	2.445961015	1
			2021	2.157074516	0.565946534	0.0284512	-0.03255692	2.100703114	1
9	PT Jakarta International Hotels & Developments Tbk	JIHD	2018	0.878155641	0.321516998	0.220590374	0.023972522	1.597405244	1
			2019	0.966243767	0.323264252	0.052420612	0.004920497	1.131539054	1
			2020	0.541153935	0.377361507	0.050795627	-0.004236802	0.863675124	1
			2021	0.578579544	0.378102866	0.032554181	-0.006808912	0.833380759	1
10	PT Jakarta Setiabudi International Tbk	JSPT	2018	2.00867052	0.559641533	0.304080824	0.092313788	2.897784053	1
			2019	1.735688185	0.692191283	0.23162225	0.020926489	2.559213902	1
			2020	1.737681159	0.906830239	0.102590854	-0.046078943	2.31339923	1
			2021	1.668449198	1.097858198	0.097148891	-0.058606125	2.403391001	1
11	PT MNC Land Tbk	KPIG	2018	3.914894876	0.354113154	0.056642511	0.037981006	3.298853772	0
			2019	2.855435596	0.238020477	0.037327488	0.00959357	2.368956471	1
			2020	1.855319525	0.264112863	0.023040911	0.008794903	1.629249665	1
			2021	1.368651344	0.263199196	0.022644112	0.004675238	1.276571589	1
12	PT Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI	2018	1.532875889	0.538759825	0.121338843	0.003941728	1.934056895	1
			2019	2.017397331	0.291469565	0.071959386	0.000084803256773623	1.916962036	1
			2020	1.494977797	0.372928263	0.023355347	-0.0351933	1.445553196	1
			2021	1.181016876	0.403030654	0.023951371	-0.015098084	1.256231777	1
13	PT MAB Boga Adiperkasa Tbk	MAPB	2018	1.045342447	6.099971887	1.480112396	0.063577839	10.54159863	0
			2019	0.975769213	0.672975127	1.497073217	0.080165937	5.954712638	0
			2020	0.567741886	1.393813052	0.837182541	-0.067488353	4.160411633	0
			2021	0.577143534	1.208790711	1.084771995	-0.004428974	4.806184066	0
14	PT Andalan Perkasa Abadi Tbk	NASA	2018	3.593777454	0.077777075	0.013951098	0.0002206	2.686054332	1
			2019	3.542504629	0.055302313	0.011683028	-0.000479965	2.622914461	1
			2020	1.312142933	0.054490047	0.000579805	-0.005748134	0.98634679	1
			2021	2.854139142	0.057798384	0.003735226	-0.004350783	2.105151016	1
15		PANR	2018	1.227396399	1.179391752	1.123332467	-0.01037486	5.364824565	0

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Current Ratio (X1)	Debt to Equity Ratio (X2)	Total Asset Turnover (X3)	Return on Asset (X4)	Financial Distress (Y)	
	PT Panorama Sentrawisata Tbk		2019	1.462694994	1.229771549	0.908444198	-0.010483863	4.908501715	0
			2020	0.91966629	1.520091489	0.44418592	-0.120773701	3.276278919	0
			2021	0.712697371	1.709960839	0.069282597	-0.091952541	2.135981807	1
16	PT Destinas Tirta Nusantara Tbk	PDES	2018	0.908253819	1.153778712	1.126785316	0.006268028	5.132023105	0
			2019	1.766759545	1.283650756	1.023754064	-0.033434765	5.52078006	0
			2020	0.405782445	2.573645533	0.216045582	-0.2574676	3.03394101	0
			2021	0.30815297	7.675275638	0.03231254	-0.219324849	6.730182771	0
17	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	2018	0.803660608	1.051811909	0.294374918	0.050122965	2.402783857	1
			2019	1.026419561	0.904472628	0.331695848	0.054563144	2.555526662	1
			2020	0.29592209	1.294607858	0.10245341	-0.093110432	1.587925359	1
			2021	0.853882542	1.963570935	0.088005289	-0.060145228	2.523549802	1
18	PT Pudjiadi & Sons Tbk	PNSE	2018	4.026315789	0.446745562	0.175869121	0.011717791	3.816608742	0
			2019	4.126984127	0.580645161	0.124304267	0.008051948	3.840449247	0
			2020	0.800883363	0.879315644	0.189460562	-0.119884774	1.857316084	1
			2021	0.588332404	1.051522213	0.180548182	-0.074347094	1.842211069	1
19	PT Red Planet Indonesia Tbk	PSKT	2018	1.288748788	139.0159112	0.160874167	-0.042136968	119.1526482	0
			2019	1.933713598	0.16617929	0.000146746	-0.030936986	1.514688915	1
			2020	0.437080539	0.182222909	0.09721452	-0.066866805	0.741691006	1
			2021	0.000418489	0.187469251	0.111388787	-0.027790642	0.493499404	1
20	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	PTSP	2018	1.079473667	0.872242415	2.034551458	0.064029458	7.861015698	0
			2019	1.003152654	0.85125374	2.045322763	0.081288314	7.829231289	0
			2020	0.671997473	1.614865968	0.979222824	-0.128806914	4.837960073	0
			2021	0.554830092	1.527339206	1.309034325	-0.054518224	5.735741476	0
21	PT Pudjiadi Prestige Tbk	PUDP	2018	2.428571429	0.446745562	0.175869121	0.011717791	2.671026036	1
			2019	4.126984127	0.580645161	0.124304267	0.006623377	3.839849247	0
			2020	0.16252038	0.643533123	0.105566219	-0.044145873	0.971052643	1
			2021	9.206595153	0.631229236	0.111788618	-0.036036585	7.467971757	0
22	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	SHID	2018	2.974994041	0.58573314	0.12628443	0.001142307	3.022032189	0
			2019	3.244857799	0.578189386	0.10561074	-0.00859192	3.140813415	0
			2020	2.129124036	0.619999773	0.038902687	-0.03632251	2.157336936	1

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Current Ratio (X1)	Debt to Equity Ratio (X2)	Total Asset Turnover (X3)	Return on Asset (X4)	Financial Distress (Y)	
			2021	4.238065844	0.655116765	0.051632927	-0.031075104	3.740949069	0